

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi saat ini (Ahmadi dan Hermawan, 2013:68). Penemuan terbesar ini mencuri perhatian para pemilik perusahaan untuk menyebarkan informasi kepada investor dengan cara membuat *website* perusahaan agar informasi dapat diakses lebih cepat dan mudah. Pengungkapan informasi melalui *website* atau media internet lebih dikenal dengan *internet financial reporting* (IFR). Kewajiban mengungkapkan informasi keuangan pada *website* perusahaan, sudah ditetapkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yaitu disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*) maka dalam jangka 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Semakin tinggi pengungkapan informasi suatu perusahaan dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. IFR (*internet financial reporting*) itu sendiri adalah cara suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan kinerja perusahaannya

melaui *website* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun, kenyataan yang ditemui masih banyak perusahaan yang belum merealisasikan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK. Pemilik perusahaan seharusnya bisa memanfaatkan penggunaan *website* dengan baik karena pengungkapan informasi melalui internet sangat diperlukan di era digital seperti sekarang ini. Hal tersebut didukung oleh survei yang dilakukan APJII. Dilansir dari media online *tirto.id* pada tanggal 19 februari 2018 APJII melakukan survei pada tingkat penggunaan internet di Indonesia tercatat pengguna internet pada 2017 mencapai 143,26 juta dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta orang. “Jadi penggunaan internet naik 10 juta dari tahun (2016), yaitu 132,7 juta orang” kata Henri di hard rock cafe, Jakarta pada senin (19/02/18).

Peningkatan pada pengguna internet dinilai baik oleh sebagian perusahaan oleh karena itu banyak organisasi bisnis yang memanfaatkan sistem *world wide web* (*www*) untuk menunjang kebutuhan bisnis mereka. Melalui *website* perusahaan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang produk atau jasa, profil, visi dan misi, serta laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar (Keumala & Dulmuid, 2013). Namun, beberapa perusahaan lain tidak memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi internet ini untuk penyebaran informasi.

Faktanya masih banyak perusahaan yang tidak memiliki *website* dan tidak menerapkan *internet financial reporting* di dalam perusahaan. Seperti yang tercatat pada [www.saham.com](http://www.saham.com) tahun 2016 pada perusahaan manufaktur tercatat 77

perusahaan yang tidak menerapkan IFR, 20 diantaranya masih belum memiliki *website* hingga tahun 2018. Hasil ini memperlihatkan sebagian besar perusahaan manufaktur tidak menerapkan IFR. Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Menurut Putu Diah (2017) menyatakan bahwa penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan sebuah pengungkapan sukarela, yang berdampak pada perbedaan praktik IFR antar perusahaan, karena tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar mengapa beberapa perusahaan tidak tertarik untuk melakukan *internet financial reporting* bahkan ada perusahaan yang tidak mempunyai *website* perusahaan.

Tabel 1.1  
PERBANDINGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG MENERAPKAN IFR DAN YANG TIDAK MENERAPKAN IFR

Nama Perusahaan	IFR	Profitabilitas					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
PT.Selamat Sempurna Tbk	✓	0,2357	0,2059	0,2409	0,2077	0,2227	0,2193
PT.Malindo Feedmill Tbk	X	0,053	0,0684	0,0382	0,0182	0,0769	0,0504
PT.Suparma Tbk	X	0,0184	0,0135	0,0232	0,0194	0,0375	0,0234
PT.Unilever Indonesia Tbk	✓	0,4038	0,4213	0,4018	0,3720	0,3816	0,3942

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) , diolah

Hasil uji perbandingan profit yang dilakukan pada 4 perusahaan manufaktur. Dua diantaranya perusahaan yang menerapkan IFR yaitu PT.Selamat Sempurna Tbk, PT.Unilever Indonesia Tbk dan yang tidak menerapkan IFR atau yang tidak memiliki *website* perusahaan adalah PT.Malindo Feedmill Tbk dan PT.Suparma Tbk. Data yang dicantumkan pada table 1.1 memperlihatkan bahwa perusahaan yang sudah menerapkan IFR rasio profitabilitas yang dihasilkan setiap tahunnya lebih besar dibandingkan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan tersebut tidak melaporkan kembali laporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan. beberapa perusahaan bahkan belum memiliki *website* perusahaan sendiri, sehingga pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan modal maupun membeli produk yang mereka tawarkan tidak dimudahkan saat mengakses informasi terkait hal tersebut karena tidak tersediannya halaman *website* perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengenai informasi yang diberikan pihak perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2013:583) menyatakan bahwa *signaling theory* (teori sinyal) bermanfaat untuk menekankan informasi sangat penting terhadap keputusan dalam berinvestasi untuk pihak luar perusahaan. Pada teori ini dapat ditunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang terkait dengan informasi tersebut. Informasi yang diberikan perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Keempat hipotesis yang digunakan berkaitan dengan teori sinyal yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFR. Pada

hipotesis satu dan hipotesis dua dijelaskan, jika kedua rasio tersebut meningkat maka perusahaan akan lebih cenderung menggunakan *internet financial reporting* karena peningkatan rasio tersebut menjadi sinyal baik (*good news*) bagi pihak eksternal. Peningkatan profitabilitas dan likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dan dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya, disisi lain perusahaan juga dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2015:301).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan tersebut tidak baik, karena sebagian besar aktivitas perusahaan didanai oleh hutang bukan modal sendiri. Berkaitan dengan hipotesis yang ketiga yaitu *leverage* berpengaruh terhadap IFR, dijelaskan bahwa penerapan *internet financial reporting* sangat penting dilakukan untuk menyebarluaskan informasi positif atau sinyal baik guna mengaburkan perhatian kreditur untuk tidak hanya fokus pada tingginya *leverage* saja. Hipotesis selanjutnya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan selalu dituntut untuk menyebarkan informasi yang lebih lengkap dan terinci. Penyebaran informasi tersebut akan lebih efisien jika perusahaan menerapkan *Internet financial reporting* karena dengan cakupan wilayah dan jumlah pemegang saham yang banyak, penerapan IFR ini akan lebih memudahkan para pemegang saham mengakses informasi mengenai perusahaan dari berbagai wilayah.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Variabel pertama adalah profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:196). Penggunaan IFR dalam sebuah perusahaan akan lebih memudahkan pihak eksternal dalam mengakses informasi mengenai seluruh aktifitas perusahaan, mulai dari informasi laporan keuangan sampai pada visi misi perusahaan. Pihak eksternal akan lebih dimudahkan saat mengakses informasi melalui *website* perusahaan tersebut dibandingkan harus mengunjungi situs IDX. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih sering menerapkan *internet financial reporting*.

Penerapan *Internet financial reporting* pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal dimana penyampaian informasi mengenai laba perusahaan akan menjadi sinyal

positif (*good news*) bagi para pemegang saham dan investor dan menarik para calon investor untuk berinvestasi karena para investor menganggap profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula untuk mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah dan I Gusti (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Niwayan dan Sony (2016) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel kedua yang digunakan adalah likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2015: 301). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek akan lebih yakin mengungkapkan semua informasi keuangan pada website perusahaan. Dengan hadirnya *internet financial reporting*, perusahaan akan lebih dituntut untuk memperlihatkan laporan keuangan perusahaan kepada pihak luarnya untuk menginformasikan keadaan perusahaan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas ini berkaitan dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak luar mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan ini merupakan sinyal baik dari perusahaan yang dapat meyakinkan investor atau kreditor bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi perusahaan yang likuid. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Aqel Saher (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna dan Novita (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Niwayan Putri dan Sony Agus (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel ketiga adalah *leverage*, Menurut Sofyan (2015:301) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Informasi positif yang diungkapkan bisa berupa peningkatan profitabilitas setiap tahunnya. Variabel *leverage* berhubungan dengan teori sinyal, ketika modal perusahaan lebih besar dari hutang yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan baik dan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh modal perusahaan sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna (2013) dan Novita & Dul Muid (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan



oleh Riyan dan Rina (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saher Aqel (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Variabel keempat adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki pemegang saham yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil (Novi Sagita et al, 2015). Para pemegang saham membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Dapat dikatakan perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal, yang menyebabkan adanya tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih lengkap. Perusahaan besar memiliki pemegang saham dalam jumlah banyak dan tersebar luas di berbagai wilayah. Para pemegang saham tersebut membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

*Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih dianjurkan menerapkan *internet financial reporting* untuk mempermudah para pemegang saham mengakses informasi yang dibutuhkan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan teori sinyal karena semua informasi yang diberikan perusahaan melalui *website* merupakan pemberian sinyal kepada para pemegang saham yang nantinya akan di analisa apakah sinyal tersebut termasuk dalam sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) yang akan dipertimbangkan untuk penanaman saham selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nisa (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamed M Yasin (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

Variabel terakhir kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Rina Susanti, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Michael, 2013:122). Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Memiliki kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mengharuskan perusahaan tersebut untuk menerapkan *internet financial reporting*, karena penggunaan IFR ini dapat menjangkau seluruh wilayah dan dapat menyajikan informasi lebih banyak dan lebih transparan sehingga tidak terjadi asimetri informasi. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat

penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muthu Tala dan Rekha (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda dan Herry (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini juga menjadi hal yang sangat menarik karena di era digital seperti sekarang ini banyak perusahaan yang belum *internet financial reporting* bahkan banyak perusahaan yang belum memiliki *website* perusahaan. Seperti pada sampel penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan manufaktur dari total 155 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 50% diantaranya tidak menerapkan IFR. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-Ik tahun 2012 bahwa perusahaan harus membuat *website* dan melaporkan laporan keuangan di dalam *website* perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017 karena pada tahun 2017 penggunaan internet mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dari beberapa fenomena dan perbedaan hasil penelitian maka peneliti ingin menguji lebih lanjut

tentang **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh *internet financial reporting*?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

##### 1. Bagi penelitian

Sebagai panduan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *internet financial reporting* perusahaan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah dengan baik.

##### 1. Bagi STIE perbanas surabaya

Manfaat penelitian bagi STIE Perbanas Surabaya, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan berfikir serta sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

##### 3. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan ketika berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan atau acuan untuk menerapkan IFR pada perusahaan yang sudah memiliki *website* dan perusahaan yang belum memiliki *website*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menjabarkan atau menjelaskan suatu tujuan kepada pembaca sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan tersebut secara lebih mendetail.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian penegasan istilah dan sistematika skripsi

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang populasi penelitian dan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.